

SKRIPSI

**POLA KONSUMSI IKAN PADA MASYARAKAT DATARAN TINGGI
(STUDI KASUS KECAMATAN BARUPPU DAN KECAMATAN
SESEAN, KABUPATEN TORAJA UTARA)**

Disusun dan diajukan oleh

CHELIN

L041 17 1304



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**POLA KONSUMSI IKAN PADA MASYARAKAT DATARAN TINGGI
(STUDI KASUS KECAMATAN BARUPPU DAN KECAMATAN
SESEAN, KABUPATEN TORAJA UTARA)**

Disusun dan diajukan oleh

CHELIN

L041 17 1304



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**POLA KONSUMSI IKAN PADA MASYARAKAT DATARAN TINGGI
(STUDI KASUS KECAMATAN BARUPPU DAN KECAMATAN SESEAN,
KABUPATEN TORAJA UTARA)**

Disusun dan diajukan oleh

CHELIN

L041 17 1304

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si.

NIP. 19590707 198503 2 002

Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si.

NIP. 19720926 200604 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si

NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chelin
NIM : L041 17 1304
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultaa : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "**Pola Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Dataran Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Baruppu Dan Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara)**" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan atas perbuatan tersebut

Makassar, 30 Juni 2022



Chelin

NIM. L041 17 1304

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chelin
NIM : L041 17 1304
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultaa : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang penulis dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 30 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si.

NIP.19720926 200604 2 001

Penulis



Chelin

NIM. L041 17 1304

ABSTRAK

Chelin L041 17 1304. “Pola Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Dataran Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Baruppu Dan Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara)” dibimbing oleh **Mardiana E. Fachry** sebagai pembimbing utama dan **Sitti Fakhriyyah** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pola konsumsi ikan masyarakat khususnya Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Sesean yang dilihat dari jenis ikan yang sering dikonsumsi, alasan mengonsumsi ikan, kondisi ikan yang dibeli, tempat membeli ikan dan pengeluaran untuk membeli ikan serta melihat faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dari aspek demografi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga September tahun 2021 di Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh aspek demografi yaitu jenis kelamin, usia, pengetahuan, jenis pekerjaan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi konsumsi ikan. Sedangkan secara parsial, faktor jenis kelamin, pengetahuan, jenis pekerjaan dan pendapatan berpengaruh signifikan sedangkan faktor usia tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi konsumsi ikan.

Kata Kunci: Ikan, Pola Konsumsi, Demografi, Masyarakat Dataran Tinggi

ABSTRACT

Chelin L041 17 1304. “Fish Consumption Patterns in Highlands Communities (Case Study in Baruppu and Sesean Districts, North Toraja Regency)” was mentored by **Mardiana E. Fachry** as Main Advisor and **Sitti Fakhriyyah** as Member Advisor.

This research was conducted to determine the fish consumption patterns of the community, especially Baruppu and Sesean sub-districts which were seen from the type of fish that was often consumed, the reasons for consuming fish, the condition of the fish purchased, where to buy fish and spending on buying fish and to see the factors that influence fish consumption from the aspect of fish consumption. demographics. This research was conducted from August to September 2021 in Baruppu District and Sesean District, North Toraja Regency. The data analysis technique used is using multiple linear regression analysis. The results showed that the influence of demographic aspects, namely gender, age, knowledge, type of work and income simultaneously had a significant effect on the frequency of fish consumption. While partially, the factors of gender, knowledge, type of work and income have a significant effect, while the age factor has no significant effect on the frequency of fish consumption..

Key words: Fish, Consumption Patterns, Demographics, Highlands People

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa hanya karena anugerah-Nya, penulis diberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pola Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Dataran Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara)”. Adapun pengajuan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan ketentuan kelulusan pada jenjang perkuliahan Strata I program studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Tuhan YME.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada penyemangat, pembimbing dan penyempurna segala perilaku semasa hidup penulis, kedua orang tua tercinta Ayahanda **Efraim** dan Ibunda **Elisabet Ranggatau** terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis, terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk kedua adik penulis **Deotrical dan Chessia** beserta keluarga besar yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Tuhan YME senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada keluarga kita.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada Ibu **Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si.**, selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin serta telah berkenan melungkan waktu dan buah pikiran untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud. Juga kepada pembimbing anggota Ibu **Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si.**, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak **Safruddin, S.Pi., M.P., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

2. Ibu **Dr. Ir. Sitti Aslamyah, MP.** selaku Wakil Dekan I Bidang Riset, Teknologi, dan Inovasi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. Ibu **Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.** dan Bapak **Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.
6. Seluruh **Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah mendidik, memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh **Staf Akademik** dan **Pegawai** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang dengan tulus membantu penulis memenuhi keperluan-keperluan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Sahabat-sahabat SSB **Andi Nur Azizah, S.Pi., Prima Putri Pertiwi, S.Pi., Nur Zahrah Afifa A, S.Pi., Ardillawati Tajufri, S.Pi., Syakira Permadani Machdi, S.Pi., Alfianny Maulina, S.Pi., Aulia Karimah Amin, S.Pi., Ainun Fadilah, S.Pi., Irwansyah, S.Pi., Maqfirah Sri N,** dan **Nurul Fitrah** terima kasih telah menemani penulis semasa perkuliahan, memberikan semangat, motivasi, bantuan hingga titik akhir dalam penelitian maupun penulisan skripsi. *See you on top guys*
2. Teman seperjuangan **Alfianny Maulina, S.Pi., Irwansyah, S.Pi., Ainun Fadilah, S.Pi., Aulia Karimah Amin, S.Pi.,** dan **M. Syahrul, S.Pi** terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama pengurusan berkas.
3. Sahabat penulis sejak di bangku SMP **Theo Aprianto S.Tr.T** yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis selama ini.
4. Seluruh teman-teman **GRAV17Y (Agrobisnis Perikanan 2017)** terima kasih atas kebersamaan suka cita dan yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan pengalaman.
5. Keluarga terkasih **Bonifasius B. Ranggatau, Carlota Ramba, Suleman S. Ranggatau** dan **Eva Paembonan** yang senantiasa mendoakan, meluangkan

waktunya dan memberikan dukungan serta bantuan selama melakukan penelitian di lapangan.

6. **Seluruh Responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan YME membalas segala kebaikan kalian. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Makassar, 30 Juni 2022



Chelin

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Toraja Utara pada tanggal 26 September 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Efraim dan Ibu Elisabet Ranggatau. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2005 di SD Negeri 30 Parinding dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP YPPK Santo Bernardus pada tahun yang sama dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Kristen Barana pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SBMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di organisasi kemahasiswaan, seperti pernah menjadi Anggota kesekretariatan Unit Kegiatan Mahasiswa Renang periode 2018-2020.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 104 tematik bersatu melawan COVID-19 di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di CV. Simpul Agro Globalindo Kota Makassar, serta melakukan penelitian di Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara dengan mengangkat judul “Pola Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Dataran Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Baruppu Dan Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara)”.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
BIODATA PENULIS	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Konsumsi.....	4
B. Demografi.....	7
C. Ikan.....	10
D. Kerangka Pemikiran.....	12
III. METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
B. Jenis Penelitian.....	14
C. Metode Pengambilan Sampel.....	14
D. Teknik Pengambilan Data.....	16

E.	Sumber Data.....	16
F.	Analisis Data.....	17
G.	Konsep Operasional.....	19
IV.	HASIL.....	21
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
B.	Karateristik Responden.....	24
C.	Pola Konsumsi Ikan Pada Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Sesean.	30
D.	Rekaputulasi Regresi Linear Berganda.....	34
V.	PEMBAHASAN.....	35
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B.	Karateristik Responden.....	35
C.	Pola Konsumsi Ikan Pada Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Sesean.	36
D.	Pengaruh aspek demografi terhadap pola konsumsi Masyarakat Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Sesean.....	40
E.	Pengujian Hipotesis.....	41
VI.	PENUTUP.....	45
A.	Kesimpulan.....	45
B.	Saran.....	45
	DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Luas dan Tinggi Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Toraja Utara	22
2. Jumlah Penduduk Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Sesean	23
3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Toraja Utara	23
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	24
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia Pada Kecamatan Baruppu	25
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia Pada Kecamatan Sesean	25
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan	26
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	27
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga	28
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
11. Jenis Ikan Yang Dikonsumsi Masyarakat	30
12. Kondisi Ikan Yang Dibeli Masyarakat	32
13. Tempat Membeli Ikan Masyarakat	32
14. Pengeluaran rumah tangga untuk membeli pangan	33
15. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linier Berganda	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Konsumsi Ikan Tingkat Nasional dan Sulawesi Selatan.....	1
2. Skema Kerangka Pikir Pola Konsumsi Ikan	13
3. Alasan Masyarakat Mengonsumsi Ikan	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	52
2. Hasil Analisis regresi linear berganda	57
3. Data umum kecamatan baruppu	58
4. Data umum kecamatan sesean	60
5. Pengeluaran konsumsi masyarakat kecamatan baruppu.....	62
6. Pengeluaran konsumsi masyarakat kecamatan sesean	64
7. Jenis ikan segar	66
8. Jenis ikan olahan	67
9. Alasan mengkonsumsi ikan	68
10. Dokumentasi	69

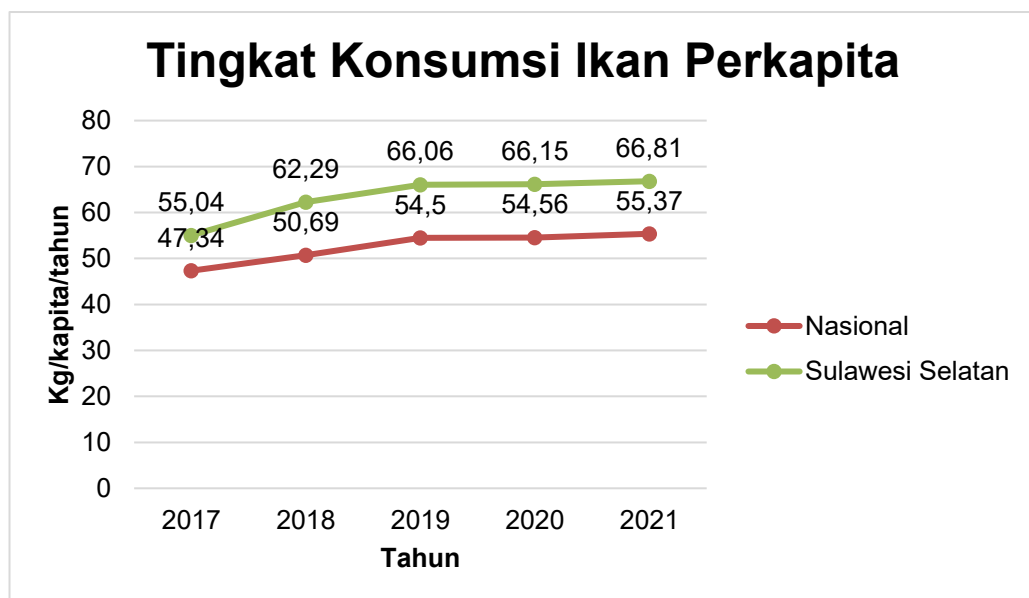
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021, saat ini jumlah penduduk yang ada mencapai 270,20 juta jiwa. Jumlah ini bertambah 32,56 juta jiwa dari tahun 2010. Hal ini menunjukkan adanya potensi penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya.

Meningkatnya jumlah penduduk, akan berdampak pada meningkatnya konsumsi masyarakat. Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Salah satu sumber pangan yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi adalah ikan. Ikan memiliki kandungan protein, lemak, serta vitamin dan mineral yang sangat bermanfaat bagi tubuh.

Data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2021, tingkat konsumsi ikan terus meningkat setiap tahun baik dari tingkat nasional maupun tingkat Sulawesi Selatan sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar grafik berikut.



Gambar 1. Konsumsi Ikan Tingkat Nasional dan Sulawesi Selatan

Gambar diatas menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam takan konsumsi ikan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 tingkat konsumsi ikan mencapai 55,04 perkapita, pada tahun 2018 tingkat konsumsi ikan bertambah 3,35 perkapita sehingga totalnya menjadi 50,69 perkapita. Pada tahun 2019 tingkat konsumsi ikan bertambah 3,81 perkapita sehingga totalnya menjadi 54,5 perkapita. Pada tahun 2020 tingkat konsumsi ikan bertambah 0,06 perkapita sehingga totalnya menjadi 54,56 perkapita. Pada tahun 2021 tingkat konsumsi ikan bertambah 0,81 perkapita sehingga totalnya menjadi 55,37 perkapita (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022).

Selanjutnya tingkat konsumsi ikan pada Provinsi Sulawesi Selatan juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sebagaimana dengan peningkatan tingkat konsumsi ikan/kapita nasional.

Tingkat konsumsi ikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya aspek demografi. Hal-hal yang termasuk dalam aspek demografi seperti jenis kelamin, usia, pengetahuan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan (Sokib, 2012).

Daerah asal akan diduga mempengaruhi makanan yang dikonsumsi. Daerah yang berdekatan dengan laut akan cenderung memilih ikan sebagai bahan pangan karena selain mudah didapatkan, harganya juga pasti terjangkau. Sedangkan orang yang menempati daerah pegunungan atau dataran tinggi cenderung memilih daging dan sayur-sayuran karena tanah di pegunungan cocok sebagai tempat pengembangbiakan juga pemeliharaan hewan ternak dan cocok sebagai tempat berkebun. Dilihat dari sumber daya perairan dan keadaan geografisnya, masyarakat di daerah pesisir sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan sehingga akan lebih banyak mengkonsumsi makanan sumber protein hewani dari hasil laut seperti ikan, cumi dan sejenisnya. Sedangkan masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan atau dataran tinggi sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sawah atau ladang sehingga aktivitas perekonomian masyarakat terutama pada sektor perikanan bukan merupakan kegiatan pokok. Masyarakat cenderung mengkonsumsi bahan pangan sumber protein nabati dan karbohidrat seperti ayam, dan sejenisnya (Hamidah, 2017).

Toraja Utara merupakan salah satu daerah di Kabupaten Toraja yang memiliki luas wilayah 1.151,47 km² atau sebesar 2,5% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan (46.350,22 km²). Secara umum kondisi topografi di wilayahnya adalah daerah ketinggian dan merupakan daerah dengan kondisi topografi yang paling tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Seperti tipikal daerah ketinggian pada umumnya daerah ini tidak memiliki laut (Bilangla'bi', 2017). Dikarenakan kondisi topografinya berada di ketinggian, sehingga sebagian besar ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat daerah pegunungan atau dataran tinggi seperti Kabupaten Toraja Utara didapat dari sungai dan sawah sehingga masyarakat cenderung mengkonsumsi ikan air tawar. Suplay ikan laut kemungkinan didapat dari wilayah lain salah satunya dari Kota Palopo. Namun, ketersediaan ikan laut yang berasal dari provinsi lain serta ketersediaan ikan air tawar belum bisa digunakan sebagai tolak ukur bahwa tingkat konsumsi masyarakat setempat tinggi. Dengan belum adanya kepastian bahwa konsumsi ikan di masyarakat sebagai bahan pangan cukup tinggi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pola Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Dataran Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Baruppu Dan Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara)"**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pola konsumsi ikan pada masyarakat Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Sesean ?
2. Bagaimana pengaruh aspek demografi terhadap frekuensi konsumsi pada masyarakat Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Sesean ?

C. Tujuan penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pola konsumsi ikan pada masyarakat Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Sesean.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari aspek demografi terhadap frekuensi konsumsi masyarakat Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Sesean.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak diantaranya.

1. Pemerintah : Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai pola konsumsi masyarakat Toraja Utara serta persentase jumlah ikan yang dapat diserap oleh masyarakat sehingga bisa menjadi masukan bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam menyusun kebijakan pengembangan perikanan di Indonesia.
2. Peneliti : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pola konsumsi ikan khususnya di masyarakat Toraja Utara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsumsi

1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to consume* atau bahasa Belanda *consumptive* yang berarti memakai atau menghabiskan. Menurut ilmu ekonomi, konsumsi merupakan upaya untuk menjaga kelangsungan hidup dengan memanfaatkan serta menghabiskan kegunaan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan. Secara umum konsumsi merupakan suatu kegiatan menghabiskan daya guna suatu barang atau jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia. Untuk barang tersebut meliputi barang tahan lama seperti kendaraan dan barang tidak tahan lama seperti makanan. Adapun untuk jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti layanan kesehatan, layanan potong rambut dan lain-lain. Konsumsi haruslah dianggap sebagai tujuan yang mendasar dari produksi. Dengan kata lain, bagi konsumsi produksi merupakan sebuah alat. Produksi dibutuhkan selama konsumsi masih diperlukan. Tetapi, logika ini tidak bisa berlaku sebaliknya, yaitu tidak bisa dikatakan bahwa apabila produksi berhenti, konsumsi harus berhenti juga (Ariani, 2014; Sari, 2019; Wulan, 2018).

Antari, 2008 dalam Wurungian, 2015 mengatakan bahwa konsumsi makanan merupakan pengeluaran untuk membelanjakan kebutuhan bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu makanan pokok, sayuran, protein hewani, buah, dan kelompok kebutuhan lainnya (gula, kopi, teh, bumbu dapur, minyak goreng dan lain-lain) yang diukur dalam kalori.

Suhardjo, 2006 dalam Karunawati, 2019 berpendapat bahwa frekuensi konsumsi dikelompokkan menjadi 6 tingkatan berdasarkan seberapa sering seseorang mengkonsumsi bahan makanan yaitu :

- a. Lebih dari 1 kali per hari (6 sampai 10 kali seminggu) artinya bahan makanan yang dikonsumsi lebih dari 1 kali sehari atau hampir setiap kali makan
- b. 1 kali sehari (4 sampai 6 kali seminggu), bahan makanan dikonsumsi hanya sekali sehari atau 4 sampai 6 kali dalam seminggu
- c. 3 sampai 6 kali per minggu
- d. 2 sampai 3 kali per minggu
- e. Kurang dari 1 kali per minggu, artinya bahan makanan jarang dikonsumsi
- f. Tidak pernah

2. Tujuan Konsumsi

Menurut Salvatore 2007, memaksimalkan kepuasan total dari pendapatan yang diperoleh merupakan tujuan konsumsi dari seorang konsumen yang rasional. Selain itu, Ni Made Suyastiri Y.P, 2008, menyatakan dilihat dari sudut pandang rumah tangga dalam hal konsumsi pangan, maka konsumsi bertujuan untuk memantapkan ketahanan pangan baik dari segi kuantitas dan kualitas di tingkat rumah tangga. Sehingga sangatlah penting untuk mengetahui jenis-jenis makanan apa saja yang dikonsumsi oleh masyarakat di dalam rumah tangganya karena hal ini akan terkait dengan keberlanjutan dari konsumsi orang itu sendiri terutama dalam memperoleh kepuasan yang optimum dan mencapai tingkat kemakmuran dalam artian terpenuhinya kebutuhan.

Menurut Niken, 2012 *dalam* Hidayat, 2018 keputusan seorang pembeli untuk mengkonsumsi digolongkan menjadi konsumsi penting, dimana jenis konsumsi ini membutuhkan usaha untuk mengambil keputusan karena berkurangnya pengalaman sebagai dasar pembuatan keputusan dikarenakan hal ini biasanya hanya terjadi sesekali dalam waktu yang lama.

3. Pola Konsumsi

Setiap makhluk hidup membutuhkan makan dan minum sebagai kebutuhan yang paling dasar. Menurut para antropologi kebiasaan makan keluarga dan susunan hidangan merupakan salah satu manifestasi kebudayaan dalam keluarga yang disebut gaya hidup yang kemudian bisa menjadi pola makan di dalam keluarga (Zulkiham, 2013).

Menurut Sari, 2019 pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola merupakan struktur yang tetap sedangkan konsumsi merupakan pemakaian barang serta jasa dari hasil produksi dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dikeluarkan dan dilakukan baik oleh individu maupun kelompok. umumnya dalam menyusun pola konsumsi seseorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan tersier dipenuhi pada saat tingkat penerimaan pendapatan meningkat.

Pola konsumsi merupakan suatu kondisi dengan pengeluaran keluarga yang digunakan untuk kebutuhan baik primer ataupun sekunder serta pangan ataupun non pangan dan berkaitan dengan budaya masyarakat dalam menjalani kehidupan sehingga menjadi ciri khas dari kelompok masyarakat (Hidayat, 2018).

Santoso Soegeng, 2004 *dalam* Ningsih, 2010 mengatakan bahwa makanan selain memenuhi rasa lapar, untuk perkembangan dan pertumbuhan, dan selera juga sebagai lambang, yaitu lambang kekuasaan, ketentraman dan kemakmuran. Semua faktor tersebut bercampur dan membentuk suatu ramuan kompak sehingga bisa disebut pola konsumsi.

Adanya beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi merupakan pengeluaran yang dilakukan individu maupun keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok terutama pangan.

Adapun menurut kotrel dalam Sari, 2019 beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi barang dan jasa yaitu faktor budaya, faktor sosial dan faktor pribadi. Dimana faktor budaya terdiri dari: kelas sosial, kebudayaan, dan subdan kelas sosial; faktor sosial terdiri dari : keluarga, kelompok acuan, dan status; serta faktor pribadi yang terdiri dari usia dan tahap hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep pribadi pembeli.

4. Mengukur Konsumsi makan seseorang

Ada beberapa cara untuk mengukur konsumsi makanan seseorang antara lain (Khomsan, 2010 *dalam* Ramadani, 2017) :

a. Metode Ingatan 24 Jam (*24 Hours Food Recall*)

Metode ini menggunakan estimasi jumlah makanan yang dikonsumsi sehari sebelumnya atau selama 24 jam yang lalu. Besarnya porsi makanan berdasarkan ukuran rumah tangga (URT) yang kemudian dikonversi ke ukuran metrik (gram) akan diketahui melalui metode ini. Metode ini tidak dapat memberikan informasi rata-rata konsumsi jika dilakukan hanya satu hari jadi sebaiknya dilakukan minimal 2x24 jam dengan selang waktu dua hari selama sepuluh hari.

b. Metode Pencatatan Makanan (*Food Record*)

Pada metode ini, semua makanan dan minuman yang dikonsumsi selama seminggu akan dicatat oleh responden. Pencatatan dilakukan oleh responden dengan menimbang langsung berat makanan yang dikonsumsi (dalam gram) atau menggunakan ukuran rumah tangga (URT).

c. Metode Pertimbangan Makanan (*Food Weighing*)

Pada metode ini, responden diminta untuk menimbang serta mencatat semua makanan yang dikonsumsi dan makanan yang sisa selama periode waktu tertentu. Kuantitas asupan makanan adalah selisih antara kuantitas pangan yang dikonsumsi dengan kuantitas pangan yang sisa. Metode ini merupakan metode yang paling akurat dalam memperkirakan asupan kebiasaan makan seseorang.

d. Metode *Dietary History*

Metode ini dikenal juga dengan sebutan metode riwayat pangan. Tujuan metode ini adalah menemukan pola inti pangan yang dikonsumsi sehari-hari pada jangka waktu lama dan melihat kaitan antara inti pangan dengan kejadian penyakit tertentu

e. Kuesioner Frekuensi Makanan (*Food Frequency*)

Metode frekuensi adalah untuk memperoleh informasi konsumsi makanan seseorang menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua komponen yaitu daftar jenis makanan dan frekuensi konsumsi makanan.

B. Demografi

Demografi adalah ilmu tentang perubahan kependudukan mengenai persebaran, jumlah, dan komposisi atau struktur penduduk. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama pertumbuhan penduduk yang berubah antara lain, fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (perpindahan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia demografi adalah ilmu tentang jumlah, susunan, serta perkembangan penduduk yang memberikan gambaran statistik tentang suatu bangsa yang dilihat dari sudut ilmu kependudukan dan sosial politik. Rusli, 2012 mengatakan bahwa demografi merupakan studi statistik dan matematik terhadap komposisi, jumlah dan distribusi mengenai penduduk manusia yang diakibatkan karena fertilitas, mortalitas, perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial (Nafisah, 2017).

Menurut Zulkham, 2014 demografi merupakan uraian tentang penduduk meliputi studi ilmiah tentang persebaran geografis, jumlah, komposisi penduduk dan bagaimana faktor-faktor ini berubah.

Adanya beberapa pengertian demografi di atas dapat disimpulkan bahwa demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perubahan kependudukan yang disebabkan karena fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (perpindahan).

Nurdin & Adioetomo, 2010 *dalam* Nafisah, 2017 menekankan tiga bagian penting dari perubahan penduduk yaitu :

1. Dinamika Kependudukan

Tiga komponen demografi yang mengakibatkan pertumbuhan penduduk antara lain fertilitas, mortalitas dan migrasi. Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa fertilitas merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang perempuan. mortalitas menurut WHO merupakan sebagai suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Sedangkan menurut Todaro 2011 migrasi desa-kota merupakan perpindahan penduduk untuk mencari pekerjaan dari desa, kota kecil, dan pertanian ke pusat urban (kota).

2. Komposisi Penduduk

Berdasarkan karakteristik tertentu dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Karakteristik demografi, seperti jumlah anak, jenis kelamin, umur, dan jumlah wanita subur
- b. Karakteristik sosial, seperti status perkawinan dan tingkat pendidikan
- c. Karakteristik ekonomi, seperti jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, status dan lapangan usaha.
- d. Karakteristik geografis, seperti tempat tinggal daerah pedesaan, perkotaan, kabupaten dan provinsi.

3. Jumlah dan Distribusi Penduduk

- a. Persebaran penduduk secara geografis.
- b. Berdasarkan administrasi pemerintah

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang digunakan dalam menjelaskan frekuensi konsumsi ikan pada masyarakat di Kelurahan Pangli, Kecamatan Sesean berdasarkan aspek demografi yaitu :

a. Jenis Kelamin

Laki-laki dan perempuan memiliki selera yang berbeda terhadap gaya hidup dan konsumsi. Pria lebih banyak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan fisik dibanding wanita sehingga pria membutuhkan lebih banyak protein dan energi daripada wanita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotakis 2014 yang menyatakan bahwa konsumsi makan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin (Ramadani, 2017; Sulistyani, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusmayadi, 2017 menyatakan bahwa perempuan sebagai istri di dalam sebuah keluarga memiliki posisi dalam pengambilan keputusan salah satunya di dalam bidang pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan yang akan dikonsumsi.

b. Usia

Nafisah, 2017 menyatakan terdapat kesepakatan dalam studi demografi bahwa usia dihitung berdasarkan ulang tahunnya yang terakhir. Menurut WHO struktur usia dibedakan menjadi tiga kelompok besar yaitu :

- 1) Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok usia 0-14 tahun.
- 2) Penduduk usia produktif, yaitu penduduk usia 15-59 tahun.
- 3) Penduduk usia non-produktif, yaitu penduduk usia 60 tahun ke atas.

Adanya perbedaan selera antara individu yang berusia muda dan tua menyebabkan perbedaan pemilihan makanan yang akan dikonsumsi. Pengeluaran terutama dalam hal konsumsi pada usia produktif akan lebih besar dibandingkan mereka yang berusia non-produktif. Penduduk berusia non produktif juga

kebanyakan menggunakan pendapatan yang diperoleh untuk biaya kesehatan dibanding kelompok usia lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotakis, 2014 yang menyebutkan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh usia (Rosiana & Saskara, 2018).

c. Pengetahuan

Bloom dan Skinner *dalam* Kusumawati, 2017 berpendapat bahwa pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan kembali apa yang telah diketahui dalam bentuk lisan atau tulisan sebagai reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan.

Soediatoma, 1996 *dalam* Ernawati, 2017 menyebutkan pengetahuan gizi yang lebih tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi pula sehingga terbentuknya perilaku makan yang baik dan memungkinkan seseorang memiliki informasi tentang kesehatan dan gizi yang lebih baik.

Pengetahuan dapat mempengaruhi pemikiran dan sikap seseorang dalam memilih jenis pangan yang akan dikonsumsi berdasarkan pertimbangan dari pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, 2017 bahwa pengetahuan bisa menimbulkan beberapa efek kriteria pemilihan makan oleh konsumen, Konsumen dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki informasi yang akan disimpan dan digunakan untuk membandingkan alternatif pemilihan terhadap suatu barang.

d. Jenis Pekerjaan

Setiap individu berusaha untuk mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Meskipun hanya bekerja satu jam dalam seminggu, mereka yang terlibat dalam pasar kerja dan yang sedang mencari pekerjaan disebut angkatan kerja.

Balele, 2007 menyebutkan mereka yang bekerja sebagai buruh tetap atau sektor modern dan yang bekerja sebagai karyawan secara rasional memiliki pola konsumsi yang berbeda dengan yang bekerja pada sektor tradisional. Bagi pekerja buruh yang mengandalkan kekuatan otot konsumsi pangan cenderung lebih besar dibandingkan dengan pekerja modern (karyawan). Pekerjaan yang membutuhkan energi dalam jumlah besar akan memerlukan makanan dalam jumlah relatif besar sehingga sanggup melakukan pekerjaan tersebut. Jadi semakin tinggi tingkat status dalam melaksanakan pekerjaan akan semakin berbeda pola konsumsinya.

e. Tingkat Pendapatan

Keynes *dalam* Sari, 2019 mengatakan bahwa konsumsi saat ini dipengaruhi oleh pendapatan saat ini. Jika pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan.

Soekartawi, 2002 *dalam* Wulan, 2008 menjelaskan bahwa banyaknya barang yang dikonsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, bahkan sering kali dijumpai barang yang dikonsumsi bukan hanya bertambah, melainkan kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian ketika pendapatan bertambah. Pendapatan seseorang berupa keuntungan, sewa, upah/gaji, bunga, dan merupakan arus uang yang diukur dalam jangka waktu baik minggu, bulan atau tahun.

C. Ikan

Hasil Perikanan merupakan sumberdaya alam yang memiliki manfaat besar untuk kehidupan. Ikan sebagai salah satu sumber protein yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Ikan mengandung zat gizi utama sebagai bahan pangan berupa lemak, vitamin, protein dan mineral. Kebutuhan protein hewani yang dibutuhkan oleh manusia setidaknya terdapat 2/3 pada protein ikan. Junianto, 2003 mengatakan sejak beberapa abad yang lalu, manusia sudah memanfaatkan ikan sebagai bahan pangan. Mareta, 2011 berpendapat bahwa salah satu sumber protein hewani yang dikonsumsi oleh masyarakat adalah ikan karena harganya yang terjangkau dan relatif mudah didapatkan. Jenis ikan yang banyak dikembangkan di Indonesia meliputi perikanan air payau atau tambak, air asin (laut), dan air tawar (Natsir & Latifa, 2018; Kusumawati, 2017).

Sulastri, 2004 menyebutkan ikan memiliki beberapa komposisi utama yang terkandung di dalamnya antara lain protein, lemak, serta vitamin dan mineral. Kandungan protein yang terdapat pada ikan berkisar 15%-25% dari total bobot ikan. Hal ini disebabkan karena asam amino yang banyak di dalamnya sehingga ikan dapat memenuhi kurang lebih 2/3 protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Protein sangat berguna untuk pertumbuhan tulang terutama untuk anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Selain protein dapat berperan dalam penyembuhan luka seperti luka karena operasi bedah.

Lemak yang terdapat didalam daging ikan mengandung lemak esensial atau asam lemak tidak jenuh seperti linoleat, arachidonat dan linoleate. Selain itu jasad renik yang dikonsumsi ikan menyebabkan ikan mengandung omega 3. Lemak yang ada pada daging ikan merupakan sumber energi untuk menjalani aktifitas sehari-hari.

Daging ikan mengandung vitamin yang baik berupa vitamin B kompleks yang larut dalam air serta vitamin A, D, E yang larut dalam lemak. Kandungan mineral

yang terkandung pada daging ikan yaitu senyawa kalsium, garam fosfat, besi, yodium, dan tembaga. Vitamin dalam daging ikan dibutuhkan oleh tubuh sebagai penyeimbang kesehatan (Ernawati, 2017).

Ikan yang dikonsumsi biasanya terbagi atas dua jenis yakni ikan segar dan ikan olahan. Menurut Liviawaty dan Afrianto, 2010 dalam Siburian, 2020, ikan dapat dikatakan segar apabila pada daging ikan belum mengalami kerusakan berat yang disebabkan oleh perubahan fisik, biologis serta kimiawi dalam tubuh ikan. Faktor yang dapat mempengaruhi kesegaran pada ikan antara lain faktor cara tangkap atau panen, faktor ikan serta faktor lingkungan.

Ikan segar dapat dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan bentuknya. Pertama ikan hidup, ikan ini memiliki tingkat kesegaran yang tinggi. Pemasaran ikan ini lebih sulit dikarenakan selama pengangkutan ikan dapat mengalami stress. Kedua ikan segar utuh, ikan ini memiliki bentuk yang serupa seperti pada saat ditangkap atau hanya mengalami proses penyiangan untuk membuang insang, sisk, saluran pencernaan, atau kepala. Penanganan atau penyiangan pada ikan ini dilakukan setelah adanya transaksi antara penjual dan pembeli. Ketiga yaitu ikan segar tidak utuh atau produk antara, ikan ini masih memiliki sifat seperti daging ikan yang segar tetapi telah mengalami perlakuan tertentu seperti ikan fillet.

Anisah, 2007 dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengolahan ikan merupakan sekelompok orang atau individu yang melakukan usaha untuk mengolah ikan segar, setengah jadi maupun produk jadi yang bertujuan untuk mengawetkan ikan dengan mengurangi kadar air. Usaha yang dilakukan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu pengolahan tradisional seperti, pemindangan, pengasapan, pengeringan serta pengasinan, dan pengolahan modern seperti pengalengan ikan.

Hamzah et al., 2014 dalam penelitiannya mengatakan bahwa potensi perikanan yang ada di Toraja Utara adalah perikanan air tawar. Hal ini dikarenakan Toraja Utara merupakan daerah pegunungan sehingga tidak memiliki laut. Meskipun demikian ikan tetap menjadi salah satu bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani.

Produksi perikanan tangkap di perairan umum daratan (sungai) Toraja Utara pada tahun 2019 mencapai 28,80 ton. Sedangkan produksi budidayanya mencapai 110 ton untuk kolam air tenang dan 2.560 ton untuk minapadi sawah.

D. Kerangka Pemikiran

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang keadaan topografisnya berada di daerah ketinggian. Kabupaten ini merupakan

salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan air tawar khususnya dari segi perikanan tangkap dan perikanan budidaya, ikan air laut juga didapatkan dari daerah lain salah satunya Kota Palopo sehingga bisa dipastikan ikan pada daerah tersebut memadai. Namun hal tersebut bukan berarti tingkat konsumsi ikan pada masyarakat pun tinggi. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pola konsumsi ikan masyarakat dengan melihat jenis ikan yang sering dikonsumsi, alasan mengonsumsi ikan, kondisi ikan yang dibeli, tempat membeli ikan dan jumlah pengeluaran untuk membeli ikan. Pola konsumsi ikan pada individu maupun rumah tangga dapat dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya dari aspek demografi. Aspek demografi yang digunakan pada penelitian ini dibatasi oleh beberapa variabel saja yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Hasil yang diperoleh dari penelitian pola konsumsi diharapkan bisa mempertahankan ketahanan pangan khususnya ikan sehingga menjadi rekomendasi konsumsi ikan untuk masyarakat Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan batasan teoritik serta rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir Pola Konsumsi Ikan